

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) atau nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan musculoskeletal yaitu nyeri yang dirasakan pada bagian punggung bawah yang terjadi akibat berbagai sebab. *low back pain* terjadi karena tulang belakang mengalami banyak tekanan dan ketegangan pada sendi, otot, dan saraf (Sinaga, N. S, 2020). Keluhan ini sangat banyak ditemukan di tempat kerja, yaitu pada pekerja yang beraktivitas dengan posisi tubuh yang salah sehingga mengganggu produktivitas kerja. Kasus *low back pain* ini sangat umum terjadi di seluruh dunia, bisa bersifat akut, sub-akut, hingga kronis (Faturachman dalam Anwar et al., 2022) .

World Health Organization dalam (Majdi, 2020) melaporkan bahwa salah satu faktor risiko pekerjaan secara global untuk sejumlah kesakitan dan kematian yaitu sebesar 37% *low back pain*, 10% *hearing loss*, 13% *chronic obstructive disease*, 11% asma, 10% cedera, 9% kanker paru, dan 3% leukemia. WHO juga mengatakan di Negara industry tiap tahunnya tercatat 2% - 5% mengalami nyeri punggung bawah (Harahap, 2021). Statistik AS menunjukkan bahwa tingkat insiden tahunan sekitar 15%-20%, sebanyak 90% kasus sakit punggung bukan disebabkan oleh penyakit organik, melainkan posisi tubuh yang salah dalam bekerja (Bilondatu, 2018). Prevalensi penyakit musculoskeletal termasuk *low back pain* di Indonesia berdasarkan pernah didiagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7% dan prevalensi di Jawa Timur sendiri mencapai 30,9% (Fernando & Roepajadi, 2021). Pada pekerja

Indonesia memiliki gangguan kesehatan yang erat hubungannya dengan musculoskeletal. Salah satu gangguan musculoskeletal yang paling sering bagi kesehatan adalah *Low Back Pain* (LBP).

Setiap pekerjaan pasti memiliki risiko kerja yang mengakibatkan penyakit akibat kerja yang biasanya disebabkan oleh lingkungan kerja atau tempat kerja. Salah satu potensi bahaya ditempat kerja adalah ergonomi. Ergonomi adalah praktek dalam mendesain peralatan dan rincian pekerjaan sesuai dengan kapabilitas pekerja dengan tujuan untuk mencegah cedera pada pekerja (Hutabarat, 2017). Setiap aktivitas atau pekerjaan apabila tidak dilakukan secara ergonomis akan mengakibatkan ketidaknyamanan, kecelakaan, penyakit akibat kerja meningkat, dan performansi menurun yang berakibat penurunan efisiensi dan daya kerja (Prasnowo et al., 2020). Saat bekerja posisi kerja usahakan dilakukan sesuai dengan posisi ergonomi, karena posisi kerja yang tidak ergonomi apabila dilakukan secara berulang dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan masalah kesehatan seperti gangguan musculoskeletal yaitu *low back pain* atau nyeri punggung bawah.

Di kembangbahu menjadi salah satu daerah yang terdapat beberapa titik *home industry* sarang burung walet. Pada *home industry* ini terdiri dari area untuk membersihkan sarang burung walet, pembentukan kembali sarang burung walet, dan pengeringan sarang burung walet. Dalam setiap proses tersebut pekerja memakan waktu yang lama untuk membersihkan sarang burung walet dengan durasi waktu kerja yang cukup lama yaitu ± 8 jam perhari, kebanyakan pekerja dituntut bekerja dalam posisi duduk dengan keadaan statis dan dilakukan secara berulang-ulang setiap hari dengan ketelitian yang tinggi. Tenaga kerja yang

bekerja dengan posisi duduk dengan posisi kerja yang tidak ergonomis dalam waktu yang lama tersebut akan menyebabkan otot-otot pada punggung bawah mengalami kelelahan dan ketegangan karena otot menerima beban statis secara berulang sehingga mempunyai risiko terjadinya *low back pain*, posisi tubuh yang salah selama duduk membuat tekanan abnormal dari jaringan sehingga menyebabkan rasa sakit (Pratiwi et al., 2017).

Jenis kelamin sangat mempengaruhi tingkat risiko keluhan otot rangka. Secara fisiologis kemampuan otot wanita lebih rendah dari pada pria (Marwanto et al., 2021). Kekuatan otot wanita hanya sekitar dua pertiga dari kekuatan otot pria. Studi terdahulu menyebutkan bahwa wanita memiliki potensi kuat munculnya *low back pain* dan berisiko dua kali lipat (Mahendra & others, 2018). Selain itu proses menopause juga dapat menyebabkan kepadatan tulang berkurang akibat penurunan hormon estrogen sehingga memungkinkan terjadinya *low back pain* (AZ et al., 2019). Hal ini yang menjadi dasar dilakukannya penelitian pada pekerja *home industry* sarang burung walet Kembangbahu karena semua pekerjanya berjenis kelamin perempuan yang merupakan salah satu faktor terjadinya *low back pain*.

Hasil observasi awal melalui wawancara singkat dengan beberapa pekerja bagian pembersihan sarang burung walet diperoleh informasi bahwasannya sebagian dari pekerja mengatakan pada saat bekerja pernah merasakan keluhan nyeri punggung bawah atau *low back pain* beberapa menyatakan kadang-kadang mengeluh nyeri punggung bawah. Hal tersebut mungkin dikarenakan posisi kerja pada saat proses pembersihan sarang burung walet yang terlihat agak

membungkuk dalam keadaan statis yang cukup lama sehingga menjadi sebab timbulnya keluhan *low back pain*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti “Hubungan Posisi Kerja dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Pekerja *Home Industry*” dengan studi kasus penelitian pada pekerja *home industry* sarang burung walet Kembangbahu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan posisi kerja dengan keluhan *low back pain* pada pekerja *home industry* sarang burung walet Kembangbahu.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan posisi kerja dengan keluhan *low back pain* pada pekerja *Home Industry* Sarang Burung Walet Kembangbahu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi posisi kerja pada pekerja sarang burung walet di *Home Industry* Sarang Burung Walet Kembangbahu.
- b. Mengidentifikasi keluhan *low back pain* pada pekerja di *Home Industry* Sarang Burung Walet Kembangbahu.
- c. Menganalisis hubungan posisi kerja dengan keluhan *low back pain* pada pekerja di *Home Industry* Sarang Burung Walet Kembangbahu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Diharapkan sebagai pembuktian teori bahwa posisi kerja dapat mempengaruhi terjadinya *low back pain* pada tenaga kerja di *Home Industry* Sarang Burung Walet Kembangbahu.
2. Manfaat Praktis Hasil penelitian dapat memberikan informasi bagi *home industry* terkait, untuk mengantisipasi terjadinya keluhan *low back pain* pada pekerjanya. Dan menambah pengetahuan pekerja tentang masalah *low back pain*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Lokasi
Penelitian ini dilakukan di *Home Industry* Sarang Burung Walet Kembangbahu.
2. Ruang Lingkup Waktu
Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober–Desember 2022.
3. Ruang Lingkup Materi
Penelitian ini membahas mengenai hubungan posisi kerja dengan keluhan *low back pain*.

1.6 Hipotesis

H₀ : Tidak ada hubungan posisi kerja dengan keluhan *low back pain* pada pekerja sarang burung walet Kembangbahu.

H₁ : Ada hubungan posisi kerja dengan keluhan *low back pain* pada pekerja sarang burung walet Kembangbahu.